



Pembelajaran Baca Al-Qur'an dan Praktik Fikih Ibadah (BQ-PI) pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab Purwokerto Kabupaten Banyumas

Uswatun Hasanah¹, Fahri Hidayat²
^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Information

Submitted 10 Desember 2024

Revision 24 Desember 2025

Accepted 20 Januari 2025

Published 28 Januari 2025

Abstract

The Qur'an is a holy book revealed by Allah SWT which is holy and perfect, every Muslim is obliged to study and practice its teachings. This service aims to assess the improvement of students' ability to read the Qur'an according to the rules of tajwid and the application of the laws of worship after participating in guidance at the Ulul Albab Purwokerto Student Islamic Boarding School with lecture, discussion, and direct practice methods. The methodology used in this service is adjusted to the subject matter. The results of the service show a significant increase in the ability to read the Qur'an according to tajwid, understand the science of tajwid, and practice it in everyday life, as well as an increase in understanding the laws of worship and their application both individually and in groups. This success is influenced by effective learning methods, appropriate learning media, enthusiasm from students a support from Islamic boarding school leaders and administrators. Through this assistance, ability to experience reading the Qur'an in tartil and practicing the jurisprudence of worship become very adequate so who are beneficial to the surrounding community.

Keywords: Learning, Reading the Qur'an, Practicing the Jurisprudence of Worship

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT yang suci dan sempurna, setiap muslim wajib mempelajari dan mengamalkan ajarannya. Layanan ini bertujuan untuk menilai peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan penerapan hukum ibadah pasca mengikuti bimbingan di Pondok Pesantren Mahasiswa Ulul Albab Purwokerto dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Metodologi yang digunakan dalam layanan ini disesuaikan dengan materi pelajaran. Hasil layanan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tajwid, memahami ilmu tajwid, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta peningkatan pemahaman hukum ibadah dan penerapannya baik secara pribadi maupun kelompok. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang efektif, media pembelajaran yang tepat, antusiasme dari mahasiswa serta dukungan pimpinan dan pengurus pondok pesantren. Melalui pendampingan ini, pemahaman dan kemampuan pengamalan membaca Al-Qur'an secara tartil dan pengamalan fikih ibadah menjadi sangat memadai sehingga mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pembelajaran, Baca Al-Qur'an, Praktik Fikih Ibadah

***Korespondensi Penulis:** : Uswatun Hasanah, email: uushasanahmaruf@gmail.com, Fahri Hidayat email: fahrihidayat@uinsaiu.ac.id.

Copyright © 2024 Uswatun Hasanah, Fahri Hidayat

Pendahuluan

Umat Islam memandang Al-Qur'an, pesan Allah, sebagai teks utama mereka untuk instruksi moral dan preseden hukum. Penganut ajaran Al-Quran akan kekal abadi, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, menurut Atika Septina dkk (Septina, Muyasaroh, & Wulandari, 2023), setiap Muslim yang gagal mempelajari dan mengikuti ajaran Al-Qur'an akan menghadapi bencana baik di dunia maupun di akhirat.

Jika tidak dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, maka tidak dapat memenuhi kewajiban muslim karena tidak akan memiliki dasar untuk mempelajari hukum Islam (Fiqih), sejarah (Aqidah), dan disiplin ilmu lainnya. Selain perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, membaca Al-Qur'an termasuk hal yang paling utama. Jika dibaca dengan benar sesuai petunjuknya, maka dapat menenangkan jiwa dan memberikan energi yang baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf merupakan ilmu yang sangat penting untuk memahami Al-Qur'an. Ilmu *tajwid* mengkaji tentang artikulasi huruf-huruf Al-Qur'an (*makharijul* huruf) dan fonetiknya yang akurat, beserta dengan pelafalan frasa dan ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara tidak tepat dapat mengubah maknanya, maka hukum mempelajari dan membacanya sesuai *tajwid*nya adalah *fardhu kifayah* dan *fardhu ain* (Akbar, 2022).

Pemahaman tersebut kemudian mengantarkan pada berbagai metode yang diterapkan dalam banyak pesantren di Nusantara. Misalnya menggunakan metode Abata (Pambudi, 2023). Juga banyak metode lainnya seperti metode semaan (Maskur, 2021) dan juga metode Umami (Al Muiz, 2022).

Melalui pengajaran, arahan, dan latihan praktis, pendidikan agama Islam berusaha membiasakan para penganutnya dengan ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an yang suci (Nafi'ah, 2022). "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*" (ayat 1) Surat al-'Alaq merupakan perintah Allah kepada umat-Nya karena membacanya merupakan bentuk pengabdian. Sebab, sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an, kita diciptakan untuk menyembah-Nya. Hal tersebut dijelaskan dalam surat al-Zariyat ayat 56 yang artinya "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku*". Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan yaitu semata-mata hanya untuk beribadah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Maslan, 2023).

Setiap muslim yang taat tentu ingin menaati perintah Allah, namun di era globalisasi ini, semangat beragama banyak orang yang mulai memudar atau bahkan menghilang. Berbagai faktor, termasuk penyebaran budaya Barat dan kemajuan teknologi, merusak pemikiran manusia dan menyebabkan menurunnya pemahaman spiritual. Akibatnya, kompetensi yang membangun karakter individu yang berakar pada akhlak mulia, khususnya kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an serta praktik ibadah, semakin berkurang di kalangan masyarakat yang terus bertambah.

Fenomena ini dibuktikan oleh sebuah lembaga pendidikan, khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, melalui ujian BQ-PI yang diselenggarakan oleh universitas tersebut untuk menilai tingkat standarisasi minimal mahasiswa. Inisiatif ini menanggapi keprihatinan masyarakat mengenai

rendahnya kemampuan lulusan UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menghafal minimal 30 juz, dan menjalankan praktik keagamaan seperti thaharah, perawatan jenazah, dan zakat (Ahlusia, 2022). Hal ini menjadi sebuah masalah yang memerlukan solusi agar para mahasiswa ketika terjun ke masyarakat sudah benar-benar siap menjadi pribadi yang mampu menerapkan amaliah-amaliah dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Ulul Albab Purwokerto beralamat di Jl. Serayu Raya No. 15, Rt. 10, Rw. 02, Desa Sumampir. Pondok pesantren yang berafiliasi dengan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang terletak di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ini memfasilitasi pengembangan bakat santri dalam bidang ibadah dan membaca Al-Qur'an. Penulis menjadi relawan di Pondok Pesantren Ulul Albab Purwokerto dengan harapan kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, serta meningkatkan ibadah, baik individu maupun kelompok, dan penanaman nilai-nilai sosial dalam praktik keagamaan.

Metode Implementasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan kepada mahasiswa yang ada di Pesma Ulul Albab Purwokerto pada tanggal 28 September – 30 November 2024. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan baca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu *tajwid* dan praktik ibadah. Kebanyakan orang yang telah menggunakan layanan ini mengeluhkan tentang betapa tidak efisiennya materi pengajaran. Mengingat masalah ini,

metodologi studi berikut digunakan untuk mengatasi tantangan yang muncul:

1. Wawancara

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan wawancara yang ditujukan kepada mahasiswa di Pesma Ulul Albab Purwokerto dalam rangka untuk menganalisis permasalahan dan menemukan solusi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktik, diawali dengan memberikan materi, pemahaman disertai hafalan dan praktik langsung terkait kaidah ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf serta ilmu fikih mulai dari bab thaharah (bersuci) hingga haji dan umrah. Setelah para mahasiswa merasa paham dengan apa yang sudah dijelaskan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku dan Setiap siswa terlibat dalam studi hukum Islam secara berurutan, baik secara mandiri maupun kolaboratif, dengan memanfaatkan sumber daya pembelajaran praktis. Materi yang disampaikan berfokus pada modul BTA-PPI yang sudah disediakan oleh Ma'had al Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bekerjasama dengan Pesma Ulul Albab Purwokerto.

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di pesantren diakhiri dengan tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk menguji tingkat kemampuan para mahasiswa terkait pemahaman dan pengimplementasian baca Al-Qur'an dan pengamalan fikih ibadah antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pendampingan Pemahaman Membaca Al-Qur'an dan Praktik Fikih Ibadah

Setelah melaksanakan kegiatan pendampingan pada mahasiswa di Pesma Ulul Albab Purwokerto dengan menerapkan berbagai metode pendampingan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh sebagai berikut:

a. Peningkatan pemahaman ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf

Para mahasantri menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan pemahaman tentang ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf setelah mengikuti pendampingan ini. Sebelumnya masih terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam *makharijul* huruf dan *tajwid*, setelah mengikuti pendampingan hampir semua mahasantri sudah dapat menyebutkan mengenai hukum *tajwid* dan mampu melafalkan *makharijul* huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf hijaiyah.

b. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil

Di samping memahami gagasan, para siswa juga mengamati adanya peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an mereka secara tartil. Sebelum bimbingan, banyak siswa yang melakukan kesalahan dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an; namun, setelah bimbingan, para siswa menjadi lancar dan taat pada kaidah tartil yang telah ditetapkan dalam bacaan Al-Qur'an mereka.

c. Peningkatan pemahaman teori fikih ibadah

Para mahasantri mengalami peningkatan dalam pemahaman teori fikih ibadah dengan

baik, mampu membedakan hal-hal yang dapat menjadikan tidak sah dalam ibadah, syarat-syarat yang perlu dipenuhi dan mampu membedakan macam-macam ibadah. Selain itu, mahasantri juga memahami ibadah yang bersifat individu dan kolektif.

d. Peningkatan kemampuan praktik fikih ibadah

Selain pemahaman teoritis yang meningkat, kemampuan para mahasantri dalam mempraktikkan fikih ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti thaharah, shalat, tayamum, membaca Al-Qur'an dan lainnya juga menjadi lebih baik setelah mengikuti pendampingan ini. Hal ini dapat terlihat dari gerakan dan bacaanya yang semakin fasih sesuai kaidah yang ada. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan ini telah memberikan hasil dalam peningkatan kemampuan para mahasantri baik dalam membaca, menganalisa dan menerapkan amaliah ibadah dalam kesehariannya yang bersumber dari Al-Qur'an.

Setelah adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan kelak pada saat terjun ke masyarakat para mahasantri benar-benar siap baik secara teoritis maupun praktis. Para mahasantri mampu menjadi panutan masyarakat dalam hal amaliah ibadah sekaligus dapat menjawab berbagai persoalan yang muncul terkait dengan penerapan-penerapan bacaan Al-Qur'an dan amaliah fikih ibadah.

2. Pembahasan Hasil Pendampingan Pemahaman Membaca Al-Qur'an dan Praktik Fikih Ibadah

Berdasarkan rangkaian proses kegiatan pendampingan yang diperoleh para mahasantri baik secara teoritis maupun

praktis, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan memberikan peningkatan dengan sangat baik dan memuaskan. Adapun faktor yang menjadi kunci dari keberhasilan kegiatan pendampingan ini yaitu, sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran pendampingan yang efektif

Metode pembelajaran adalah urutan metodis yang diterapkan oleh seorang instruktur dalam menyampaikan konten. Metode adalah lingkaran yang menyatukan beberapa komponen proses pembelajaran seperti halnya pendidik, peserta didik dan materi belajar. Seorang pendidik menyampaikan isi materi dengan menggunakan sebuah metode (Mufidah & Zainudin, 2018). Penerapan metode pembelajaran pada kegiatan pendampingan ini sangat bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi dan praktik, karena materi yang akan disampaikan sifatnya harus secara kontinue dipraktikkan bukan sekedar dihafalkan. Metode tersebut dirancang secara sistematis dengan memperhatikan prinsip edukatif, menyenangkan dan mahasiswa aktif.

1) Metode ceramah

Pendidik menyampaikan informasi instruksional secara lisan dan langsung kepada siswa selama proses belajar mengajar. Manfaat menggunakan pendekatan ceramah ini adalah menciptakan lingkungan kelas yang tenang, karena semua peserta terlibat dalam kegiatan yang sama, meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka untuk secara efektif mensintesis konten dan pelajaran untuk penerapan yang cepat (Nurhasanah, Jayadi, Sa'diyah, & Syafrimen, 2019). Strategi ini paling cocok untuk

memberikan definisi atau ide sebagai sumber belajar. Jika sebagai guru, dapat menginspirasi banyak siswa untuk terlibat aktif di kelas, strategi ini akan berhasil.

Metode yang paling utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, dalam metode ini pengabdian menyampaikan materi-materi mengenai ilmu tajwid, *makharijul* huruf, fikih ibadah secara luas. Penyampaian materi ini tidak dilakukan secara keseluruhan, akan tetapi setiap pertemuan disampaikan hanya satu bab atau kurang. Karena proses kegiatan pendampingan ini membutuhkan metode lainnya, tidak cukup dengan metode ceramah. Hal ini untuk menjamin bahwa siswa memahami teori dan dapat menerapkannya secara efektif.

2) Metode diskusi

Pada tahap ini fokus kegiatan adalah kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Metode ini bertujuan untuk mendorong para mahasiswa aktif dalam bertanya, menanggapi dan mampu mengkritisi pendapat yang lain. Keunggulan pada metode ini dapat menaikkan atau melatih mental, berpikir kritis dan sistematis. Strategi ini lebih tepat apabila pendidik ingin memanfaatkan kekuatan peserta didik, memberi kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan perasaan, memupuk pemikiran kritis, memfasilitasi penilaian sejawat, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap pendapat yang berbeda (Sutikno, 2019).

Metode ini merupakan sebagai penunjang metode sebelumnya, agar proses kegiatan belajar mengajar tidak pasif. Dalam metode ini, setelah memberikan teori-teori menggunakan metode ceramah, pengabdian melakukan diskusi dengan para mahasiswa.

Pengabdi bertanya kepada mahasantri mengenai suatu masalah, dan kemudian mahasantri lainnya dapat memberikan jawaban atau pendapatnya sesuai pemahaman masing-masing. Setelah itu, adanya validasi atau pengecekan jawaban dengan membuka kembali materi yang sudah disampaikan. Hal ini, dilakukan untuk menarik kesimpulan jawaban para mahasantri apakah sudah memahami apa yang sudah disampaikan atau belum. Tentunya tidak cukup pada metode diskusi ini, karena sebuah materi akan terus teringat jika sudah mempraktikkan teori yang ada.

3) Metode praktik

Ini adalah metode pengajaran yang menggabungkan penggunaan instruksi lisan dengan penggunaan barang atau alat yang nyata. Pendekatan ini berupaya mengadaptasi teori ke dalam situasi aktual dengan menerapkan, menguji, dan menyesuaikannya. Manfaat pendekatan ini meliputi penurunan kesalahan pengambilan keputusan yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung, penyediaan pengalaman praktis yang membentuk emosi dan keinginan, serta penyelesaian masalah yang cepat. Tahapan yang dilakukan pada metode praktik ini yaitu pertama, persiapan meliputi menetapkan tujuan, menetapkan langkah-langkah dan menyiapkan media atau alat yang digunakan untuk praktik. Kedua, pelaksanaan meliputi melakukan praktik sesuai dengan tujuan diawali dengan penjelasan teori, adanya tanya jawab, memberikan kesempatan peserta untuk mencoba dan mempraktikkan. Ketiga, evaluasi meliputi melakukan penilaian terhadap proses praktik atau demonstrasi (Syahrowiyah, 2016).

Metode ini, merupakan metode yang paling penting digunakan pada proses kegiatan

pengabdian. Setelah menggunakan metode diskusi, mahasantri mempraktikkan sesuai dengan teori yang sudah disampaikan. Jika dalam mempelajari ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf, maka mahasantri mempraktikkannya dengan membaca Al-Qur'an secara tartil dan jika mengenai fikih ibadah, maka mahasantri mempraktikkan dengan media yang sudah disediakan. Contohnya: mempraktikkan fikih ibadah mengenai bab shalat jenazah, maka santri mempraktikkannya dari proses memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati jenazah dan hingga akhir. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu miniatur orang-orangan. Akan tetapi, kegiatan praktik ini dilakukan dengan adanya pengawasan dan pendampingan dari proses awal hingga akhir.

b. Antusiasme mahasantri

Mahasantri cukup antusias dalam kegiatan pengabdian ini yang menggunakan metode diskusi dan praktik, hal ini ditunjukkan dengan kesungguhan dan ketekunan mahasantri dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi ilmu tajwid, pelafalan *makharijul* huruf serta mampu mempraktikkan fikih ibadah. Artinya bahwa mahasantri terbiasa dengan menggunakan metode tersebut. Pada awalnya mahasantri terbiasa dengan metode ceramah saja, tidak diimbangi dengan metode diskusi dan praktik sehingga mudah dipahami dan mudah lupa kembali.

c. Dukungan pimpinan pondok pesantren

Pendampingan pada baca Al-Qur'an dan fikih ibadah mendapat dukungan penuh dari pimpinan pesantren juga pengurus pesantren. Dukungan yang secara penuh dan totalitas dari keduanya menjadi pendorong yang baik bagi kegiatan pendampingan ini. Sehingga

dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mahasiswa mampu fokus mengikuti kegiatan pendampingan karena menggunakan media pembelajaran yang efektif. Kunci keberhasilan dan kesuksesan kegiatan pendampingan ini yang paling utama yaitu adanya dukungan penuh dari pondok pesantren.



Gambar. 1 Pembelajaran Tajwid



Gambar. 2 Pembelajaran Fikih

3. Evaluasi

Ini merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik kegiatan pembelajaran saat ini berjalan. Guru dapat memanfaatkan temuan penilaian sebagai umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tugas penilaian adalah untuk mempelajari kemampuan siswa dalam kaitannya dengan apa pun, baik itu pemahaman atau nilai mereka. Definisi evaluasi menurut Sax yaitu *"Evaluation is a procedure in which a judgment or value decision is derived from various observations and the expertise and training of the evaluator"* bahwasannya evaluasi merupakan proses pertimbangan terhadap suatu nilai

yang dibuat dari sebuah pengamatan, latar belakang serta pelatihan atau pendampingan. Menurut Chittenden tujuan penilaian yaitu terdiri dari *keeping track, cheeeking-up, finding-out and summing-up* (Arifin, 2009).

a. *Keeping track*

Yaitu, mengawasi bagaimana siswa belajar sesuai dengan tujuan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Untuk melakukan ini, data dikumpulkan selama periode waktu tertentu menggunakan berbagai jenis alat evaluasi untuk mengetahui seberapa baik siswa telah belajar.

b. *Checking-up*

Yaitu Menilai kompetensi dan kekurangan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi setiap siswa melalui ujian lisan yang dirancang untuk menentukan konten yang telah mereka kuasai dan konten yang belum mereka kuasai.

c. *Finding out*

Yaitu Mengidentifikasi dan menilai kekurangan setiap siswa dalam proses pembelajaran dan merancang metode yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

d. *Summing-up*

Yaitu Menilai kecakapan dan penguasaan siswa dalam kaitannya dengan kompetensi yang ditetapkan dan dilaksanakan. Hasil dari kesimpulan ini dapat menjadi hasil akhir dari evaluasi siswa.

Ada empat kategori evaluasi untuk proses dan hasil pembelajaran: penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan (Artama et al., 2023).

a. Penilaian Formatif

Untuk memberikan umpan balik atau kesempatan untuk melakukannya lagi pada akhir setiap kegiatan pembelajaran, evaluasi

semacam ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses pembelajaran. Kegiatan umpan balik atau pengulangan ini membantu peserta didik dalam memahami kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan mata pelajaran oleh peserta didik. Penilaian formatif dilakukan secara berkala, hal tersebut dapat dilakukan di pertengahan pembelajaran atau di akhir proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian ini salah satu bagian penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Penilaian Sumatif

Yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau setelah selesainya mata pelajaran utama suatu pelajaran. Tujuannya untuk menentukan nilai dan memberikan gambaran mengenai penguasaan serta mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dalam waktu tertentu. Penilaian ini dilakukan pada akhir semester, biasanya hasilnya sebagai laporan resmi prestasi akademik dalam bentuk angka untuk ditunjukkan kepada orang tua serta menentukan kenaikan kelas. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai pengambilan keputusan mengenai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Penilaian Diagnostik

Yaitu proses penilaian yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran atau awal kegiatan pembelajaran, tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik secara mendalam mengenai materi yang akan dipelajari. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai solusi

terhadap kesulitan-kesulitan yang ada pada peserta didik tersebut, dengan memahami kemampuan dan kesulitan peserta didik dapat memudahkan seorang pengajar dalam merancang dan menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pemeriksaan diagnostik ini dapat menyediakan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, dan memfasilitasi pencapaian potensi optimal siswa.

d. Penilaian Penempatan

Yaitu Evaluasi kompetensi siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan yang sesuai bagi individu. Hasil evaluasi ini menjadi kriteria penempatan siswa berdasarkan bakat, kebutuhan, dan kompetensinya dalam proses pendidikan. Dipercayai bahwa hal ini akan membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di Pesantren Ulul Albab menggunakan evaluasi formatif atau penilaian formatif. Karena pesantren ini tidak menggunakan penilaian tertulis seperti ujian tengah semester dan ujian akhir, penganutnya mengklaim ini akan lebih efisien dan sukses. Tahapan-tahapan dalam proses evaluasi dalam kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, pengabdi memberikan materi atau pelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan para mahasiswa dalam memahami sebuah materi. Kedua, setiap pengabdi selesai menyampaikan materi, pengabdi melakukan kegiatan umpan balik atau pengulangan terhadap masing-masing mahasiswa baik berupa penjelasan atau praktik sesuai dengan tema yang dibawakan. Ketiga, mahasiswa memberikan pendapat

mengenai suatu hal yang ditanyakan ketika kegiatan umpan balik atau pengulangan berdasarkan pemahaman setiap siswa. Kegiatan umpan balik atau pengulangan biasanya dilakukan di akhir penyampaian materi terakhir ataupun per sub bab, hal tersebut disesuaikan dengan berapa banyak materi yang akan disampaikan. Dari tahapan-tahapan di atas pengabdian dapat menilai tingkatan kemampuan pemahaman setiap mahasiswa serta dapat menemukan solusi secara langsung mengenai cara yang harus dilakukan terhadap mahasiswa yang belum memahami materi yang disampaikan,

Jika hal tersebut terjadi maka pengabdian melakukan penjelasan atau praktik ulang mengenai materi tersebut sampai mahasiswa tersebut memahaminya.

Pengabdian melakukan jenis evaluasi formatif ini karena sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan pengabdian. Manfaat bagi mahasiswa yaitu mampu mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap materi atau pelajaran yang diajarkan, sehingga mahasiswa mengetahui bagian mana saja yang perlu dipelajari kembali atau didalami secara mandiri. Manfaat bagi pengabdian yaitu dapat mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi, sehingga pengabdian mampu membuat keputusan apakah materi tersebut perlu diulang atau tidak. Jika perlu diulang tentu perlu memikirkan strategi pembelajaran apa yang dilakukan setelahnya. Setelah pengabdian melakukan evaluasi secara keseluruhan dari awal pembelajaran sampai akhir, dapat dikatakan bahwa mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan

dan mampu mempraktikkannya dalam keseharian meliputi baca Al-Qur'an dengan tartil atau sesuai ilmu *tajwid* dan praktik fikih ibadah.

Simpulan

Pembelajaran Baca Al-Qur'an dan Praktik Fikih Ibadah (BQ-PI) di Pondok Pesantren Ulul Albab Purwokerto yang mengajarkan siswa tentang hukum ibadah Islam dan cara membaca Al-Qur'an menurut tartil telah terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan mereka di bidang ini. Pemahaman siswa tentang hukum ibadah Islam (*tajwid*) dan ilmu di baliknya sangat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan ceramah, diskusi dan praktik dalam kegiatan bimbingan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias para mahasiswa yang sangat tinggi karena merasakan nikmatnya memahami dan mendalami ilmu tersebut. Kunci keberhasilan dalam pendampingan ini yaitu metode pembelajaran yang digunakan, antusiasme para mahasiswa dan dukungan penuh dari pondok pesantren. Dengan keberhasilan kegiatan pendampingan ini, para mahasiswa diharapkan dapat istiqomah dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari dan siap untuk terjun langsung ke masyarakat dalam melaksanakan program di kampus pada waktu yang sudah ditentukan atau dapat disebut dengan program pengabdian (KKN). Para mahasiswa mampu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan di masyarakat serta dapat menyampaikan baik secara aspek teori maupun penerapan

Referensi

- Ahlusia, S. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Bta Ppi Di Pesantren Mitra Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Kasus Mahasiswa PAI di Pondok Pesantren Modern El-Fira)*. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto,
- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan *Tajwid* Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 345-352.
- Al Muiz, M., Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1): 78-86..
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 2): Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., . . . Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. PT. Mifandi Mandiri Digital, Sumatera Utara.
- Maslan, D. (2023). Study the Concept of Worship Education in the Qur'an. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 11(02), 202-212.
- Maskur, M. (2021). Tradisi Semaan Al-Quran di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1): 68-82.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4 (2), 199-218. In.
- Nafi'ah, U. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di SD Negeri 221 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 85-88.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. EDU PUSTAKA, Jakarta Timur.
- Pambudi, R., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). Penerapan Metode Abata Dalam Membantu Hafalan Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Pondok Pesantren Abata Temanggung Tahun 2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2): 203-212.
- Septina, A., Muyasaroh, M., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127-135.
- Sutikno, D. (2019). *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (P. Hadisaputra. In: Holistica.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 1-18.